

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN POTENSI
WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS
PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH:

NADYA SRI ASTUTI
198510038



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/23

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN POTENSI
WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS
PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

**NADYA SRI ASTUTI
198510038**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat.
NAMA : Nadya Sri Astuti
NPM : 198510038
FAKULTAS : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Novita Wulandari, S,ST, M.Si


Khairunisa Lubis S,Sos, M.Ipoi

Mengetahui :


Dekan Fakultas ISIPOL

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, MSi

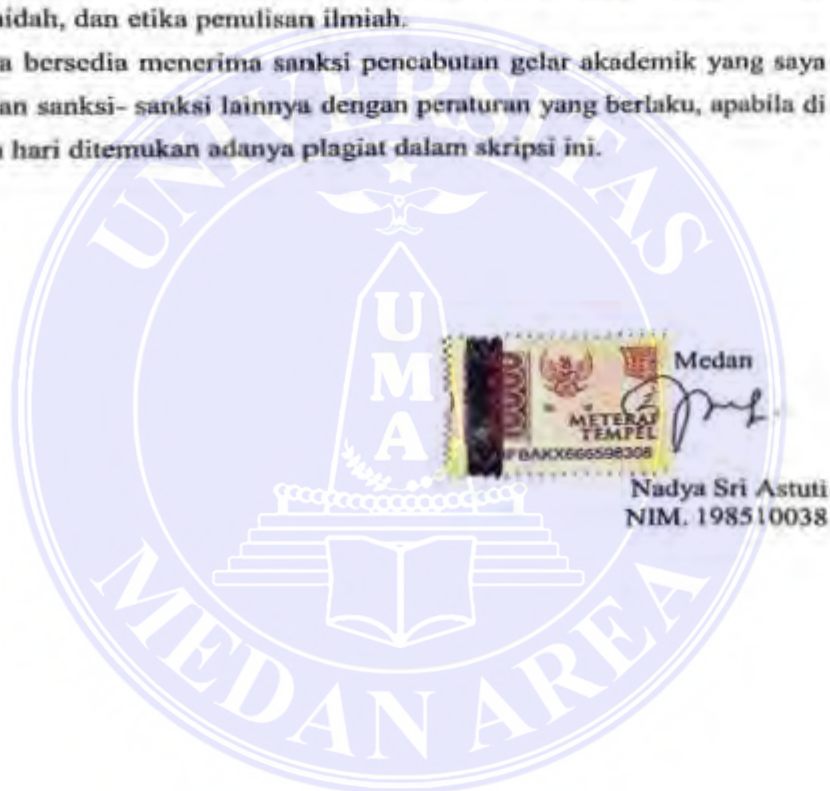
Ka Prodi Ilmu Pemerintahan


Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Sri Astuti
NPM : 198510038
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada Tanggal :



Yang Menyatakan

Nadya Sri Astuti
NIM: 198510038

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT

Nadya Sri Astuti
Npm : 198510038

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya implementasi kebijakan tentang pengembangan Destinasi Wisata Sungai bukit Lawang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang pengembangan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui Implementasi Kebijakan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi kebijakan pada Dinas Pariwisata kabupaten Langkat. Penelitian ini menganalisis terlebih dahulu dengan analisis (Edwards III, 1980 : 1). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini sebanyak 7 orang informan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : implementasi kebijakan tentang pengembangan Destinasi Wisata Sungai bukit Lawang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat belum dapat dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pendapat informan yang menyatakan bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan langsung oleh dinas. Adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti keterbatasan anggaran, sulit mengaplikasikan tugas sesuai SOP ke masyarakat. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan seperti melakukan sosialisasi, memperkuat komunikasi. Hasil penelitian ini adalah Dinas pariwisata Kabupaten Langkat sudah menjalankan Implementasi Kebijakan dengan baik, dan Sebagian lagi masih kurang baik, hal tersebut diketahui melalui empat indikator yaitu, Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan struktur Birokrasi.

Kata kunci : Implementasi, Kebijakan, Pengembangan

ABSTRACT

POLICY IMPLEMENTATION OF THE BUKIT LAWANG RIVER TOURISM DEVELOPMENT AT THE LANGKAT REGENCY TOURISM SERVICE

Nadya Sri Astuti
Npm : 198510038

This research was motivated by the lack of optimal implementation of policies regarding the development of the Bukit Lawang River Tourism Destination by the Langkat Regency Tourism Office. This is due to the lack of facilities and infrastructure to support tourism development. This research aims to describe and determine policy implementation at the Langkat Regency Tourism Office. As well as to find out the supporting and inhibiting factors for implementing policies at the Langkat Regency Tourism Office. This research analyzes it first with analysis (Edwards III, 1980: 1). The research method used is a qualitative descriptive method. There were 7 informants for this research. Data collection techniques using field studies (observation, interviews and documentation). Based on the research results, it is known that: the implementation of policies regarding the development of the Bukit Lawang River Tourism Destination by the Langkat Regency Tourism Office has not been implemented optimally. This can be seen based on the opinion of the informant who stated that there is still a lack of facilities and infrastructure provided directly by the department. There are perceived obstacles such as budget limitations, difficulty applying tasks according to SOP to the community. The efforts that have been made include conducting outreach and strengthening communication. The results of this research are that the Langkat Regency Tourism Office has carried out Policy Implementation well, and some are still not good, this is known through four indicators, namely, Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic structure.

Keywords: Implementation, Policy, Development

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nadya Sri Astuti
Tempat dan Tgl Lahir : Medan, 13 Agustus 2000
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan Formal :

2019 – Sekarang : Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fisipol UMA
2015 – 2018 : SMK Negeri 9 Medan
2012 – 2015 : SMP Negeri 37 Medan
2006 – 2012 : SD Muhammadiyah 13 Medan

Alamat Rumah : Jl. M. Yakub Gg Tinik No. 04, Kel Sei Kera Hilir II Kec.
Medan Perjuangan

E-mail : Srinadya61@gmail.com
Tlf / Hp : 081263432479

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini, **Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat** ‘.

Penulis sadari bahwa pada penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan baik dari segi moral dan maupun material. Maka dari ini, kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MAB selaku ketua yayasan Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Jullana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area beserta jajaran;
4. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si selaku Kepala Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area dan Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Khairunisa Lubis, S,Sos, M.Ipol selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Fitri Suciati Lubis, M.SP, selaku sekertaris dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Serda Dodi Dan Ibu Ade Dewi Hastuti dan adik saya Nayla widya putri yang selalu memberi do'a dan dukungan baik secara moral maupun material selama menempuh pendidikan ini.
9. Sahabat saya terkasih, Rizky Rianda sembiring, Indah Nurhaliza, Intan Prastika, Andira Putri Nirwana, Faizal Anwar Siregar yang sudah menemani dan memberi semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Adik-adik Paslandan (Paskibra SMK Negeri 9 Medan) yang telah memberi do'a dan support selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis juga sadari bahwa pengerjaan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Salam penutup penulis ucapkan terima kasih.

Medan, September 2023

Penulis



Nadya Sri Astuti
NPM. 198510038

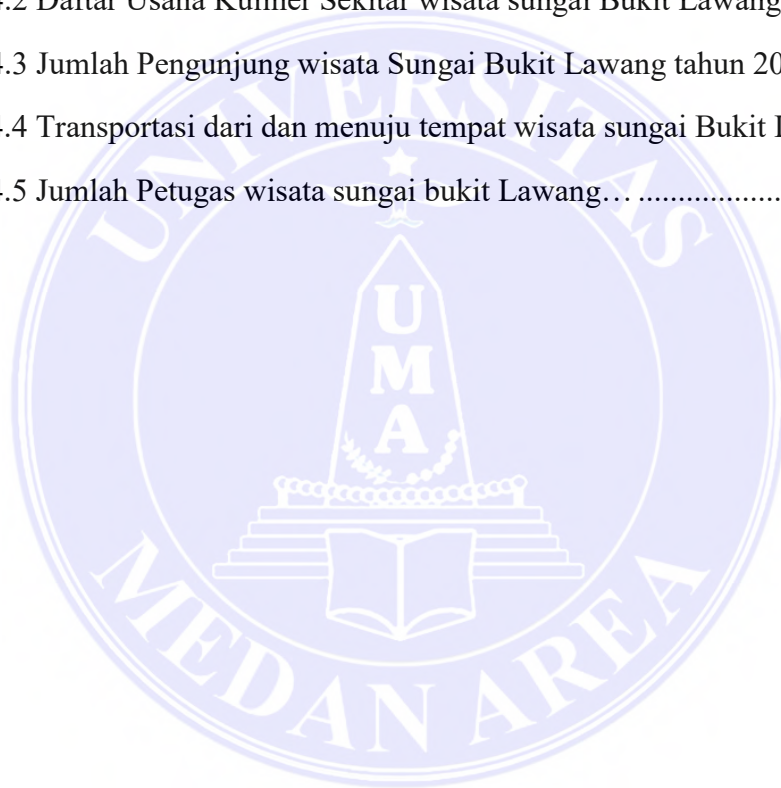
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFRAT GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Implementasi Kebijakan	11
2.1.1 Defenisi Implementasi	11
2.1.2 Pengertian Kebijakan.....	11
2.1.3 Defenisi Implementasi Kebijakan.....	12
2.2 Kepariwisata.....	15
2.2.1 Defenisi Pariwisata	15
2.2.2 Unsur-Unsur Pariwisata.....	16
2.3 Pengembangan Obyek Wisata.....	17
2.4 Kerangka Berfikir.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Informan Penelitian	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Teknik analisa data	31
3.5 Lokasi dan waktu penelitian.....	31

3.5.1 Lokasi penelitian.....	31
3.5.2 Waktu Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1 Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat	35
4.1.2 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat	35
4.2 HASIL PENELITIAN.....	42
4.3 PEMBAHASAN PENELITIAN	48
4.3.1 Dimensi Komunikasi	48
4.3.2 Dimensi Sumber Daya	50
4.3.3 Dimensi Disposisi.....	55
4.3.4 Dimensi Struktur Birokrasi.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. KESIMPULAN	58
5.2 SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI... ..	63
LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA... ..	64
LAMPIRAN 3 SURAT IZIN RISET	68
LAMPIRAN 4 SURAT BALASAN DINAS.....	69
LAMPIRAN 5 HASIL OBSERVASI... ..	70
LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA... ..	71
LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana Dan Prasarana yang ada	4
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana dalam site	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu... ..	22
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Jadwal penyelesaian skripsi	32
Tabel 4.1 Daftar Usaha akomodasi sekitar wisata sungai bukit Lawang... ..	42
Tabel 4.2 Daftar Usaha Kuliner Sekitar wisata sungai Bukit Lawang.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Pengunjung wisata Sungai Bukit Lawang tahun 2022	44
Tabel 4.4 Transportasi dari dan menuju tempat wisata sungai Bukit Lawang.....	46
Tebel 4.5 Jumlah Petugas wisata sungai bukit Lawang... ..	47



DAFRAT GAMBAR

Gambar 1.1 Sarana Dan Prasarana di Sungai Bukit Lawang.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 4.1 Peta Lokasi Bukit Lawang	34
Gambar 4.2 Susunan organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Langkat	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara yang memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam adat, kebudayaan, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa bumi. Indonesia juga dikenal dengan pariwisatanya di mancanegara, mulai dari wisata kebudayaan, pantai, danau dan pegunungan yang sangat indah. (Felgi Ramadhani, 2018)

Daerah merupakan bagian dari suatu wilayah sebagai teritorial yang di tentukan atas pengertian batasan dan wewenang administrasi yang didasarkan pada perundang-undangan. Dalam undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat serta pengusaha. (Felgi Ramadhani, 2018)

Pengelolaan kawasan pariwisata merupakan bagian kegiatan ekonomiyang multi dimensional dan tidak hanya mempunyai output ekonomi atau nilai financial yang di peroleh tetapi juga menyangkut persoalan agama, sosial, budaya dan keamanan yang bahkan menjadi ruh pariwisata untuk dieksploitasi menjadi daya tarik wisata yang mempunyai daya jual tinggi. Pariwisata berkembang menjadi industri pariwisata yang melibatkan berbagai pihak yang bahkan antar daerah atau Negara. (Felgi Ramadhani, 2018)

Pariwisata adalah salah satu aspek penting dalam suatu wilayah. Apabila dikembangkan dengan baik akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan sebuah daerah tersebut. Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangannya. Pengembangan pariwisata harus terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh sebuah manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi, fisik, ekonomi serta sosial dari suatu Negara. Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri . (Felgi Ramadhani, 2018)

Pemerintah mempunyai otoritas dalam penyediaan, pengaturan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah pengelolaan tempat pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi pengelolaan yang berperan dalam memainkan peran masing-masing (Felgi Ramadhani, 2018)

Pengembangan sebuah daerah secara tidak langsung akan menimbulkan perubahan-perubahan sosial di kalangan masyarakat setempat. Maka dari itu perlu adanya sebuah perencanaan yang mencakup aspek sosial untuk mencegah perubahan ke arah negative. Dua hal yang perlu dilakukan oleh pihak dari pemerintah dan perencanaan, yaitu melakukan penelitian dampak ekonomi dan sosial yang akan mungkin ditimbulkan untuk merancang beberapa usaha pengembangan sehingga dampak positif bisa dimaksimalkan dan dampak *negative*

diperkecil, dan sejauh mungkin mengikutsertakan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengembangan penduduk setempat harus mengetahui bahwasanya mereka mempunyai kepentingan terhadap keberhasilan daerah pariwisata yang bersangkutan. (Felgi Ramadhani, 2018)

Sisi lain pengembangan tempat pariwisata berada di era tatanan wilayah administrasi pemerintahan daerah yang memiliki otoritas dan otonomi daerah yang mempunyai implikasi luas terhadap pengembangan pariwisata. Dalam pengelolaan potensi pariwisata akan saling terjadi ketergantungan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Pemerintah harus terus berusaha mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan devisa, memperluas lapangan pekerjaan, dan memperkenalkan budaya-budaya. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dan keberibadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain : di bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaraan pelayanan terhadap obyek pariwisata. (Felgi Ramadhani, 2018)

Dengan rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investor guna meningkatkan aktivitas pariwisata yang selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal. Diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal pada obyek wisata desa yaitu, sungai bukit lawang yang berada pada kabupaten langkat dan dapat diarahkan pada peningkatan ekonomi dan gilirannya akan memberi dampak secara

langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

(Felgi Ramadhani, 2018)

Pemerintah mempunyai peran untuk mengembangkan tempat pariwisata secara garis besarnya pemerintah harus menyediakan insfratruktur yang terkait dengan kebutuhan yang diperlukan tempat pariwisata tersebut pemerintah juga dapat memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum kedaerah-daerah lain maupun keluar negeri. (Felgi Ramadhani, 2018)

Tabel 1.1
Sarana dan Prasarana di Obyek Wisata Bukit Lawang

No	Sarana Dan Prasarana	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Moda Transportasi	✓	
2.	Hotel	✓	
3.	Penginapan	✓	
4.	<i>Home stay</i>	✓	
5.	Rumah Makan	✓	
6.	Mini Market		✓
7.	Pasar	✓	
8.	Terminal	✓	
9.	Bank atau Atm		✓
10.	Puskesmas		✓
11.	Toilet		✓

Sumber :Portal Informasi Taman Nasional Gunung Leuser

Tabel 1.1 menjelaskan bagaimana sarana dan prasarana yang pada obyek wisata sungai buki Lawang masih ada beberapa sarana yang belum ada untuk menunjang kemajuan pada sungai bukit Lawang.

Tabel 1.2
Sarana dan Prasarana dalam Site

No	Sarana Dan Prasarana	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	<i>Visitor Center</i>	✓	
2.	Jalan Trail	✓	
3.	<i>Canopy Trail</i>	✓	
4.	<i>Camping Ground</i>	✓	
5.	Pintu Gerbang Kawasan	✓	
6.	Panel Peta	✓	

Sumber : Portal Informasi Taman Nasional Gunung Leuser

Tabel 1.2 sudah jelas menggambarkan bagaimana sarana dan prasarana yang ada pada obyek wisata sungai bukit lawang. Sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai namun bagaimanakah peran masyarakat dan Dinas Pariwisata mengelola Sarana Dan Prasarana tersebut.

Pemerintah juga mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, peruntukan berbagai insfratraktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Sebuah kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi pengelola yang berperan dalam memainkan peran masing-masing. Perlu adanya perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi yang mungkin ditimbulkan untuk merancang beberapa usaha pengembangan sehingga dampak positif bisa dimaksimalkan dan dampak negative dapat diperkecil dan dapat mengikutsertakan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengelolaan. Masyarakat setempat harus mengetahui bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sangat besar terhadap keberhasilan daerah pariwisata yang bersangkutan. (Felgi Ramadhani,2018)

Pesona alam dan warisan budaya di Indonesia dijadikan sebagai objek wisata dan merupakan modal karna perlu ditata dan diperbaiki lingkungannya

sehingga diharapkan mampu mengundang wisatawan untuk datang mengunjunginya. Dalam sebuah usaha mempunyai tujuan pembangunan nasional yang dapat dilaksanakan secara berencana dan bertahap untuk segala bidang diperlukan usaha untuk lebih mengupayakan dan menggunakan sumber-sumber yang ada. Pariwisata adalah salah satu bidang dalam pembangunan nasional yang cukup potensial untuk diolah dan dikembangkan. Hasil pengelolaan dan pengembangan pariwisata salah satu tujuannya adalah untuk membiayai pelaksanaan pembangunan nasional. (Juahir Pratomo 2015)

Tujuan masyarakat berwisata adalah untuk melepas rasa lelah dan penat dari kegiatan rutin sehari-hari, Namun menurut hasil inovasi setiap orang dapat memiliki alasan kepuasan intelektualnya. Bagi kalangan tertentu berwisata sering diartikan sebagai mencari suasana baru yang sama sekali berlainan dari kehidupan sehari-hari yang belum pernah dialami dengan berharap dapat menumbuhkan rasa sukaria dan bahagia. Manusia dalam menentukan keinginan tidak hanya tinggal di satu tempat saja tetapi harus bergerak mencari tempat dimana keinginannya terpenuhi. (Juahir Pratomo 2015)

Sumatera utara memiliki objek wisata yang banyak diantaranya sungai, pantai, pegunungan serta kekayaan flora dan faunanya. Salah satu tempat pariwisata di Sumatera utara yang sampai sekarang masih ada ialah sungai yang ada di Bukit Lawang Kabupaten Langkat. Kabupaten Langkat adalah daerah yang ada di dataran tinggi bukit barisan terletak di bagian sebelah barat laut provinsi Sumatera utara, secara geografis berada pada koordinat 3014" – 4013" LU dan 970 52" – 98045" BT. Luas dari wilayah daerah Kabupaten Langkat 626.329 Ha. Kabupaten Langkat terdiri dari 23 kecamatan dan 277 desa kelurahan dengan

ibukota kabupatennya adalah stabat. Kabupaten langkat terdapat objek wisata yang sangat menarik yaitu hutan suaka dan telah dijadikan sebagai pengamatan orang utan. Bukit lawang juga memiliki sungai yang terkenal dengan deras nya arus dan jernih nya air pada sungai tersebut. Bukit lawang menjadi salah satu destinasi yang banyak di kunjungi mancanegara, maka dari itu tidak heran akan menjumpai banyak turis di bukit lawang. (Juahir Pratomo 2015)

Menuju ke lokasi tempat pariwisata bukit lawang dapat menggunakan mobil dan sepeda motor, dengan melewati terminal bus pinang baris melewati Kota Binjai menuju persimpangan jalan Gatot Subroto menuju Jalan Binjai-Kuala. Anda juga akan melewati jembatan besi sebanyak 6 jembatan sebelum sampai ke Bukit Lawang. (Kaskaluddin 2019)

Area Pintu masuk Pariwisata bukit lawang akan dikenakan biaya Rp.5.000/ orang Sesudah Gapura atau Gerbang PT. Langkat Nusantara Kepong ada persimpangan jalan, berjalan terus menuju Rindu Alam Hotel – Bukit Lawang, berbelok kekanan menuju tempat parkir kendaraan. Biaya parkir Rp. 10.000. Setelah memarkirkan kendaraan maka terlihat lah deru air sungai bukit lawang yang merdu dan jernih. Wisatawan juga akan menemui pedagang serta kios-kios souvenir lalu setelah itu akan ada jembatan, Jembatan tersebut adalah jembatan yang sangat identik pada sungai bukit lawang. (Kaskaluddin 2019)

Gambar 1.1
Sarana dan Prasarana di wisata Bukit Lawang



Sumber : <https://www.itrip.id/bukit-lawang-langkat>

Area tempat wisata bukit lawang Menyediakan fasilitas-fasilitas yang akan disediakan bagi wisatawan yaitu Gubuk-gubuk lesehan untuk beristirahat dengan dikenakan biaya sebesar Rp. 50.000 / Gubuk ada juga penginapan untuk wisatawan bermalam dengan harga terjangkau berkisar Rp.150.000 – Rp.400.000 permalam. Harga makanan dan minuman di bukit lawang juga cukup relatif murah bagi wisatawan yang akan mengunjunginya Banyak darimasyarakat bukit lawang menjadi pemandu bagi wisatawan yang datang ke bukit lawang. Wisatawan dapat memakai jasa mereka untuk membantu hiking. (Kaskaluddin 2019)

Menurut pengamatan penulis Lokasi wisata tersebut memiliki nilai objek wisata yang tinggi dan dapat menjadi salah satu pendapatan asli daerah setempat, Maka dari itu pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan dan mengelola objek wisata tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya. Sepanjang yang diketahui oleh penulis dengan adanya pengunjung 9 yang semakin berkurang pemerintah perlu melihat sarana dan prasarana pesona

objek wisata agar pengunjung yang datang dapat kembali ke bukit lawang lagi.

(Kaskaluddin 2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang berhubungan dengan penelitian ini untuk itu perlu diidentifikasi masalah yang ada pada penelitian ini yaitu :

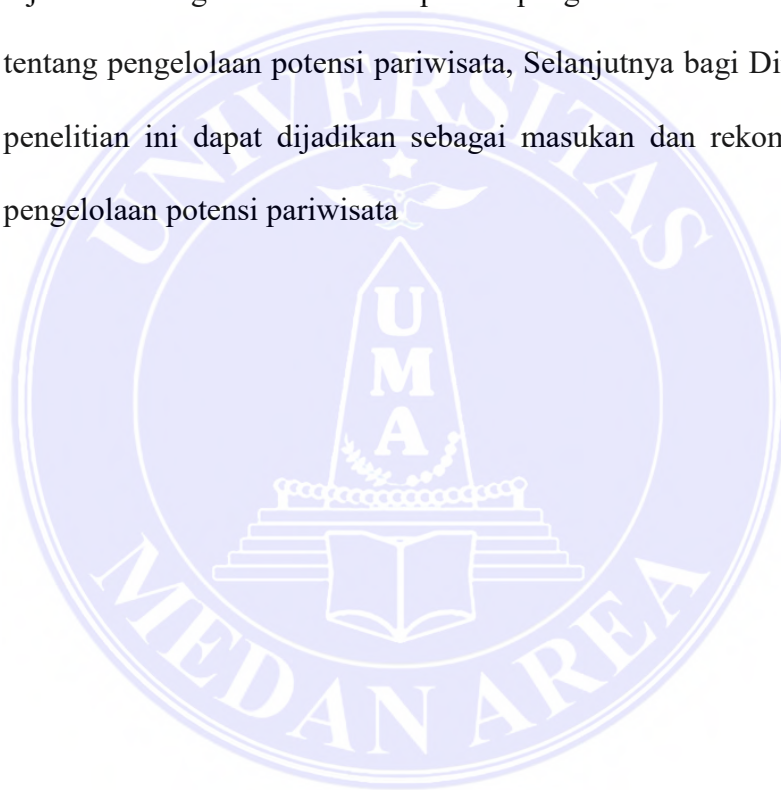
1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai refrensi dan menambah literatur untuk penelitian tentang pengelolaan, pengembangan serta pemberdayaan tentang peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan potensi pariwisata.
2. Manfaat Praktis Bagi penulis dan pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana mendapatkan pengalaman dan wawasan berfikir tentang pengelolaan potensi pariwisata, Selanjutnya bagi Dinas Pariwisata penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan rekomendasi dalam pengelolaan potensi pariwisata



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi Kebijakan

2.1.1 Defenisi Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara terperinci. Implementasi juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut brown dan wildavsky (Dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, artinya bahwa setiap kegiatan yang dilakukan merupakan Implementasi yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Leo Agustino dalam Bukunya Dasar-Dasar Kebijakan Publik (2008;139) mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

2.1.2 Pengertian Kebijakan

Kebijakan secara luas digunakan dengan tindakan atau kegiatan pemerintah seperti perilaku Negara pada umumnya. Untuk melihat bagaimana suatu keberhasilan kebijakan dan tindakan dalam pengambilan keputusan, maka dari itu sangat bergantung pada Implementasi kebijakan itu sendiri. Rian Nugroho mengemukakan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan lebih lanjut, dijelaskan bahwa tidak lebih

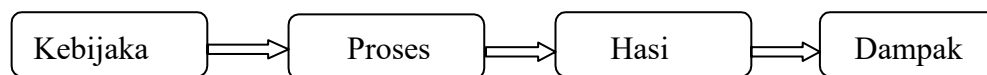
dan tidak kurang. Dimana Implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan benar-benar memuaskan.

2.1.3 Defenisi Implementasi Kebijakan

Sebuah proses kebijakan karena kebijakan publik yang sudah dibuat akan lebih bermanfaat bila diimplementasikan. Sebuah program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi dianggap sebagai sebuah proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan tindakan yang mampu untuk mencapai tujuan kebijakan. Dimana dalam sebuah implementasi kebijakan, aktor, organisasi, prosedur dan teknik dipakaisecara bersama. Implementasi bila dikaitkan dengan kebijakan sebenarnya kebijakan itu tidak hanya dirumuskan lalu dibuat dalam suatu bentuk positif seperti Undang-undang lalu kemudian didiamkan dan tidak dilaksanakan atau di implementasikan, tetapi sebuah kebijakan harus juga dilaksanakan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan menjadi penting , karena dilandasi beberapa alasan yang mengacu pada sebuah pandangan para pakar bahwa setiap kebijakan yang sudah dibuat harus diimplementasikan. Implementasi kebijakan mempunyai prinsip bagaimana agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan .

Implementasi Kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dengan urutan waktu tertentu (Bambang Sunggono 1994 : 137). Proses sebuah kebijakan publik baru dapat dimulai apabila tujuan–tujuan kebijakan publik telah ditetapkan, Program demi program telah dibuat, dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan

kebijakan tersebut . Secara sistematis Implementasikan dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : (Bambang Sunggono 1994 : 137)

Terlihat bahwa proses Implementasi dimulai dengan sebuah kebijakan yang harus dilaksanakan. Hasil Proses dari implementasi terdiri dari hasil Kebijakan yang segera atau dapat disebut juga sebagai “*Policy Performance*”

Seiring dengan penelitian ini, model dari implementasi kebijakan yang dipakai oleh peneliti dalam meneliti implementasi dinas pariwisata dalam pengelolaan Potensi wisata disungai bukit lawang kabupaten langkat merujuk pada model implementasi kebijakan dari Edward. Dari teori Implementasi kebijakan (George Edward III,1980:1), Implementasi kebijakan merupakan proses yang krusial dikarenakan seberapa baiknya suatu kebijakan kalau tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya maka apa yang menjadi suatu tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud. Begitu pula sebaliknya, bagaimana pun baiknya persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan, kalau kebijakannya tidak dirumuskan dengan baik apa yang menjadi tujuan kebijakan juga tidak dapat tercapai. Maka dari itu untuk mencapai tujuan kebijakan, perumusan suatu kebijakan dan implementasi harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Evaluasi Implementasi menurut Edward menyatakan bahwa ada 4 variabel krusial dalam implementasi yaitu :

1. Komunikasi, adalah bagaimana suatu kebijakan di komunikasikan atau disosialisasikan kepada para pelaksana kebijakan.Komunikasi

mempunyai peran yang penting dikarenakan pelaksana harus tau apa yang akan dikerjakan Pemerintah untuk melakukan kebijakan harus diteruskan ke implementator secara konsisten serta tepat .

Kebijakan Proses Hasil Dampak

2. Sumber daya, adalah sumber daya manusia (SDM), Sumber daya financial dan sumber daya sarana dan prasarana yang disediakan untuk pelaksanaan kebijakan.
3. Disposisi, adalah karakteristik atau tingkah laku yang dilakukan para pelaksana seperti kejujuran, komitmen, dan sikap demokratis. Implementor harus memiliki karakteristik yang komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki watak yang baik, maka implementor dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan.
4. Struktur birokrasi, ialah mekanisme dan struktur organisasi pelaksana kebijakan. Ditegaskan juga olehnya tanpa implementasi yang efektif keputusan dari pembuat kebijakan atau kebijakannya takkan bisa berjalan sukses.

Disimpulkan dari penjelasan diatas kita mengetahui dan bisa menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan hal yang sangat krusial pada sebuah kebijakan publik yang dimana implementasi kebijakan merupakan tahap pelaksanaan dari suatu kebijakan yang menentukan keberhasilan dari kebijakan publik itu sendiri. Keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dari berhasil tidaknya implementasi seperti yang dikatakan sebelumnya. Tetapi implementasi kebijakan tidak hanya bisa dipandang dari bagaimana perumusan

yang bisa dikatakan baik tetapi juga bagaimana tentang pelaksanaannya, dimana setiap jajaran yang terlibat dalam suatu kebijakan juga saling berkoordinasi agar implementasi menjadi lebih baik.

2.2 Kepariwisatan

2.2.1 Defenisi Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu aktivitas bersantai atau aktivitas waktu luang. Sebuah perjalanan wisata bukanlah suatu “Keharusan atau kewajiban” dan pada umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan yaitu pada saat mereka cuti ataupun libur.

Pariwisata menurut UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pengusaha dan pemerintah daerah. Pengertian tersebut meliputi : semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal.

Menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar Menjelaskan bahwa definisi dari pariwisata sebagai berikut : Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan sebuah perencanaan dan dengan maksud bukan berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata hanya untuk menikmati kegiatan, bertamasya dan berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Yoeti (1996) mengemukakan suatu batasan tentang penyebaran Kata-kata Sebagai berikut

Wisata : Yang artinya Perjalanan jika diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi “ *Travel*”.

Wisatawan : Artinya adalah orang yang melakukan perjalanan, Jika di Terjemahkan dalam Bahasa Inggris disebut “*Travellers*”.

Pariwisata : Merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan dari satu Tempat ke tempat Lainnya.

2.2.2 Unsur-Unsur Pariwisata

Menurut Nyoman Pendit Unsur-Unsur yang terlibat dalam sebuah industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Akomodasi, Tempat seseorang untuk tinggal sementara
2. Jasa boga atau restoran, Sebuah industri di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
3. Transportasi dan jasa Angkutan, Industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan, udara, laut dan darat.
4. Atraksi wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung
5. Souvenir (Cinderamata), adalah benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawakan oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya.
6. Biro pelayanan, adalah badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

2.3 Pengembangan Obyek Wisata

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa, pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki untuk meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata melestarikan sarana prasarana maupun fasilitas-fasilitas lainnya. Pariwisata merupakan salah satu bagian baru yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Edward (1991:27) mengemukakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu :

1. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan untuk mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat premier yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan serta menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata ini adalah hal yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi

pada daya tarik wisata di suatu tempat, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya.

3. Sarana wisata

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

4. Insfratraktur

Insfratraktur merupakan situasi yang mendukung fungsi dari sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi serta sistem keamanan.

5. Masyarakat atau lingkungan dan budaya

Masyarakat atau lingkungan dan budaya daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis komponen dalam pariwisata, yaitu:

- 1) Atraksi wisata : atraksi merupakan daya tarik wistawan untuk berlibur.
- 2) Promosi dan pemasaran : Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara

bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Pasar wisata : (Masyarakat pengirim wista) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum atau tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku keinginan, kebutuhan asal, motifasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

- 3) Transportasi : pendapat yang keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
- 4) Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

2.4 Kerangka Berfikir

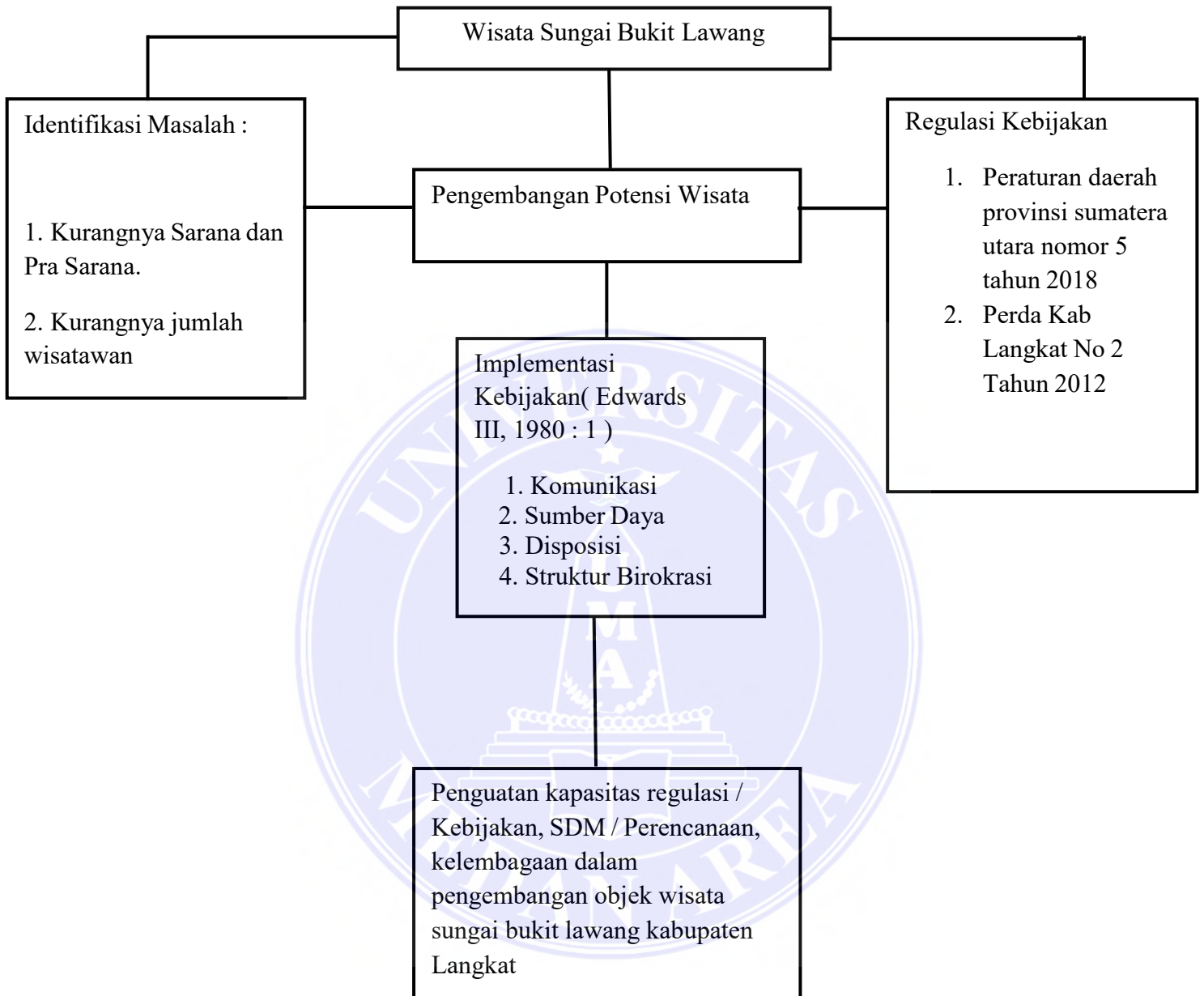
Kerangka berfikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah karena menjadi dasar, kerangka berfikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Kerangka berfikir juga bisa dapat disebut sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan bagaimana mengembangkan obyek wisata di sungai bukit lawang. Melihat bagaimana perkembangan sarana dan prasarana yang ada serta bagaimana peran masyarakat terhadap tempat pariwisata sungai bukit lawang dengan beberapaunsurunsur terpenting dan juga komponen-komponen pariwisata.

Kerangka pemikiran penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi kebijakan yang ada pada dinas pariwisata kabupaten Langkat.

Mengetahui sejauh mana Implementasi kebijakan perkembangan wisata sungai bukit lawang perlu dilakukan analisis yang mendalam yang mencakup proses komunikasi, kemampuan sumber daya, proses disposisi, dan kejelasan 20 struktur birokrasi. Dengan alasan tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan Teori George C. Edward, dikarenakan teori tersebut menyebutkan bahwa Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 4 variabel yaitu, komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Dari proses Implementasi kebijakan melalui empat indikator tersebut dapat diketahui apa saja hambatan dalam Implementasi kebijakan perkembangan potensi Wisata sungai bukit lawang.

Edwards menyebutkan bahwa empat faktor yang berpengaruh terhadap Implementasi kebijakan bekerja secara simultan dan berinteraksi satu sama lain untuk membantu dan menghambat implementasi kebijakan (Budi winarmo, 2008:174) Sehingga dari pernyataan diatas peneliti menilai bahwa teori ini akan memudahkan peneliti dalam mengetahui bagaimana implementasi dari kebijakan perkembangan dari Dinas pariwisata Bukit lawang kabupaten Langkat dengan melihat bagaimana proses komunikasi yang dilakukan, kemampuan sumber daya, proses disposisi, dan struktur birokrasi yang ada. Dari Proses implementasi kebijakan melalui empat indikator tersebut dapat diketahui apa saja hambatan dalam implementasi kebijakan perkembangan potensi wisata bukit lawang.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah Peneliti 2022

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan dan teknik metode penelitian yang digunakan penjelasannya dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Uraian	Hasil
1.	Dwi Nurani (2009)	Analisis Implementasi program bantuan Operasional Sekolah pada sekolah dasar Negeri di Kota Jakarta Selatan	<ul style="list-style-type: none"> •Metode : Kualitatif •Teori :George Edwards III(1980) •T. Pengumpula data: Wawancara, dokumen resmi data •T.analisis data : Penelitian deskriptif •Lokasi : SDN Di kota Jakarta Selatan 	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi program BOS Pada SDN di kota Jakarta selatan cukup sempurna. Hal ini terbukti dari kondisi yang diharapkan tidak sesuai dengan kondisi kenyataan, dalam pelaksanaannya program BOS mengalami hambatan dari aspek sikap, struktur birokrasi cukup efektif dalam meningkatkan efektifitas implementasi program BOS pada sekolah dasar, pemerintah seyogyanya melakukan sosialisasi sampai tingkat sekolah dan segera merealisasikan tenaga administrasi pengelola BOS disekolah.

2.	Felgi ramadhani (2018)	Implementasi kebijakan Dinas pariwisata dalam pengelolaan potensi wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Metode : Kualitatif • Teori : George Edwards III • T.Pengumpulan data: Metode penelitian lapangan, penelitian kepustakaan , pengumpulan data dan dokumentasi . • T. analisis data : Deskriptif kualitatif • Lokasi : Desa wisata tegal randu kecamatan klakah kabupaten lumajang 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah daerah berdasarkan peraturan bupati Nomor 79 Tahun 2014 tentang desa wisata melalui dinas pariwisata dan kebudayaan memiliki kebijakandalam pengelolaan potensi wisata ranu klakah yaitu kebijakan dalam pengelolaan pada tahap perencanaan, tahap sosialisasi, pelaksanaan. Fase dan fase penentuan pemerintah daerah mengeluarkan kebijakaan terkait pemerintah desa untuk meningkatkan obyek wisata seperti penataan sosialitas akomodasi untuk mengatur loket tarif, hotel, hall, dan swan boat dan dinas pariwisata serta bekerja sama dengan kelompok sadar wisata dalam pengelolaan dan pemberdayaan sarana dan prasarana promosi diberbagai media cetak maupun elektronik. salah satu wujud dari dinas pariwisata dan kebudayan telah berhasil membuat kebijakan.</p>
3.	Juahir Pratomo (2015)	Analisis kondisi obyek wisata pusat pengamatan orang utan sumatera ditaman nasional Gunung lauser	<ul style="list-style-type: none"> • Metode : Kualitatif • Teori : Edwards III • T.Pengumpulan data: Teknik purposive sampling • T.analisis data : Populasi dan sample • Lokasi : Desa perkebunan bukit Lawang 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kondisi fisik objek wisata pusat pengamatan orang utan dilihat dari letak geografis yaitu berada pada 3 30- 3 45 Lintang utara dan 90 198 15 bujur timur, topografi yang terdapat di obyek wisata ini memiliki ketinggian 108 dpl, dan kemiringan 25% sehingga keadaan tanah yang subur berupa dataran tinggi, berbukit – bukit curam dan terjal (2) keadaan sarana dan prasarana di objek wisata ini sudah mendorong perkembangan pariwisata hanya saja ada beberapa yang belum terlaksana : yaitu : tempat pemberian makan orang utan yang tidak terawat oleh pihak pengelola. selain itu, masalah tempat sampah yang sudah ada tetapi pengunjung yang kurang peduli akan hal itu. (3) Penerapansapta pesona di lokasi ini dalam keadaan baik hanya saja kebersihan perlu di tingkat kepada opengunjung yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Keramah tamahan masyarakat sekitar dengan pengunjung sangat kurang, dan keamanan pengunjung perlu ditingkatkan lagi, karena masih banyak calo yang membuat pengunjung tidak nyaman.</p>

4.	Kaskaludin (2019)	Profil prasarana hiking di objek wisata bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten Langkat	<ul style="list-style-type: none"> • Metode : Kualitatif • Teori : Edwards III • T.pengumpulan data :Kuisisioner • T.analisis data : angket Lokasi : Objek wisata hiking gunung lauser dibukit lawang kecamatan bahorok Kabupaten langkat	Mendapatkan informasi dari pengunjung (wisatawan) tentang penilaian prasarana hiking dan menemukan informasi tentang profil prasarana hiking yg ada di bukit lawang. Dapat disimpulkan dari hasil pengamatan langsung dan informasi pengunjung (wisatawan) bahwa sarana dan prasarana Hiking memiliki kategori yang baik.
5.	Yati Heryati (2019)	Potensi pengembangan obyek wisata Pantai tapandullu di kabupaten Mamuju	<ul style="list-style-type: none"> • Metode : Kualitatif • Teori : Edwards III • T. pengumpulan data : Wawancara • T. analisis data : Deskriptif kualitatif • Lokasi : Onjek wisata pantai tapandulu Kabupaten mamuju 	Obyek wisata memiliki fasilitas tambahan seperti petugas keamanan, sarana tempat ibadah, tempat kegiatan olahraga seperti olahraga volley, tempat sampah, lahan parkir yang luas, penjual makanan, dan toilet. Pengembangan obyek wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Mamuju masih dalam proses pembangunan infrastruktur dan masih melakukan kegiatan-kegiatan promosi hal ini guna menarik para pengunjung wisata dari hitungan bulan maupun setiap tahunnya. Kurangnya dukungan dari Pemerintah untuk mengelola daya tarik Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju, khususnya mengenai penyuluhan tentang pengelolaan wisata kepada masyarakat. Sesungguhnya masyarakat sangat ingin dapat berperan secara aktif dan terlibat dalam pengelolaan kawasan daya tarik wisata Pantai Tapandullu Kabupaten Mamuju.

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya disimpulkan bahwa dari penelitian terdahulu memiliki persamaan menggunakan teori dari Edwards III yang mengemukakan bahwa Implementasi

itu 25 mempunyai 4 variabel penting sebagai tahap keberhasilan suatu kebijakan. 4 variabel itu ialah

1. Komunikasi
2. Sumber daya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah seperti, penelitian oleh Dwi Nurani (2009) Dengan judul Analisis Implementasi program bantuan operasional sekolah pada sekolah dasar Negeri di Kota Jakarta selatan penelitian ini berfokus pada bagaimana Implementasi program BOS Pada SDN di kota Jakarta Selatan sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi kebijakan pengembangan pariwisata, Penelitian oleh Felgi Ramadhani (2018) dengan judul Implementasi kebijakan dinas pariwisata dalam pengelolaan potensi wisata penelitian Ini menunjukkan bahwa desa wisata melalui dinas pariwisata dan kebudayaan memiliki kebijakan dalam pengelolaan potensi wisata ranu klakah. Penelitian Oleh Juahir Pratomo (2015) dengan judul Analisis kondisi obyek wisata pusat pengamatan orang utan sumatera ditaman nasional Gunung lauser penelitian ini menjelaskan bagaimana keadaan sarana dan prasarana serta kondisi yang ada pada obyek wisata pusat pengamatan orang utan Sumatra di taman nasional Gunung Lauser yang mengalami banyak kendala pada pengelolaan serta kesadaran pengunjung. Penelitian oleh kaskaluddin (2019) dengan judul Profil prasarana hiking di objek wisata bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat penelitian ini berfokus pada prasarana hiking yang ada dibukit lawang telah 26 memiliki kategori yang baik. Penelitian oleh Yati Heryati (2019)

dengan judul Potensi pengembangan obyek wisata pantai tapandullu di kabupaten Mamuju, penelitian ini mengidentifikasi kurangnya dukungan dari pemerintah untuk mengelola daya tarik Obyek wisata.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), Langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Lebih khususnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi saat ini. Sesuai dengan pengertiannya metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menganalisa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama yang berasal dari latar belakang yang dialami atau kenyataan di masyarakat, dengan menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen. Teori dibangun berdasarkan data penyajian dan analisis data yang dilakukan secara naratif. Jenis penelitian kualitatif seperti misalnya deskriptif, studi kasus, fenomenologis, dan historis. Dalam penelitian deskriptif ini dideskripsikan dan menguraikan tentang strategi pengembangan wisata Bukit Lawang kabupaten Langkat.

3.2 Informan Penelitian

Informan Merupakan orang yang bisa memberiinformasi tentang situasi serta kondisi latar penelitian. Informan di percaya memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian agar dapat

memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi 28 umpan balik terhadap data penelitian. (Burhan Bungin, 2010). Adapun jenis-jenis Informan yaitu :

1. Informan Kunci, adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan memiliki informasi penting yang di butuhkan untuk penelitian.
2. Informan utama, ialah orang-orang yang secara langsung berkaitan dengan interaksi sosial yang dimaksud.
3. Informan Tambahan, ialah seseorang yang dapat memberikan data meskipun ia tidak langsung terlibat dengan komunikasi atau interaksisosial yang diteliti. Informan Pada Penelitian ini bisa dilihat pada table Berikut :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Jenis Informan
1.	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat	1	Informan Kunci
2.	Pengelola Tempat wisata	1	
3.	Pelaku Wisata (Guide)	1	Informan Utama
4.	Pengunjung	4	Informan Tambahan
	Total	7	

Tabel 3.1 Menjelaskan Informan-informan dalam penelitian Ini. Informan ialah orang yang mengetahui bagaimana situasi atau dapat memberikan informasi. Pada penelitian ini yang menjadi informan pada penelitian ini ialah :

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dan pengelola pariwisata sungai bukit Lawang sebagai Informan Kunci, yang

dimana kedua nya adalah seorang yang mengetahui betul bagaimana masalah-masalah yang akan diteliti.

2. Informan Utama ialah seseorang yang turun langsung dalam hubungan sosial yang akan di teliti. Dalam penelitian ini adalah pelaku wisata (Guide). Dimana menurut peneliti dapat menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan peneliti terkait Implementasi Kebijakan Perkembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang Pada dinas Pariwisata Kabupaten Langkat.
3. Informan tambahan ialah seseorang yang memberikan informasi tambahan dalam suatu penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan tambahan ialah pengunjung, Pengunjung dapat memberikan informasi yang sedang diteliti apakah benar didalamnya adanya suatu problem ataupun masalah pada tempat pariwisata bukit Lawang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan langsung pada pengelola serta masyarakat dari tempat wisata sungai bukit Lawang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara ini bisa juga mendengarkan langsung keterangan - keterangan dari informan. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pihak dinas pariwisata, pengelola lahan parkir tempat wisata, guide, pengunjung yang ada pada tempat wisata, serta pengelola-pengelola sarana dan prasarana tempat wisata tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2015:329) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto atau gambar yang dilakukan bersama narasumber.

3.4 Teknik analisa data

Analisis data menurut Sugiono ((2018:482) ialah sebuah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, dan observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting badan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu berhubungan dengan penggambaran sebuah data yang penting yang bisa dijelaskan seperti apa adanya. Hal ini karena penelitian ini sudah dirancang untuk memperoleh sebuah informasi tentang kasus gejala saat 31 penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan dengan wawancara, pertama kali dilakukan klasifikasi data, interpretasi data dan analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi.

3.5 Lokasi dan waktu penelitian

3.5.1 Lokasi penelitian

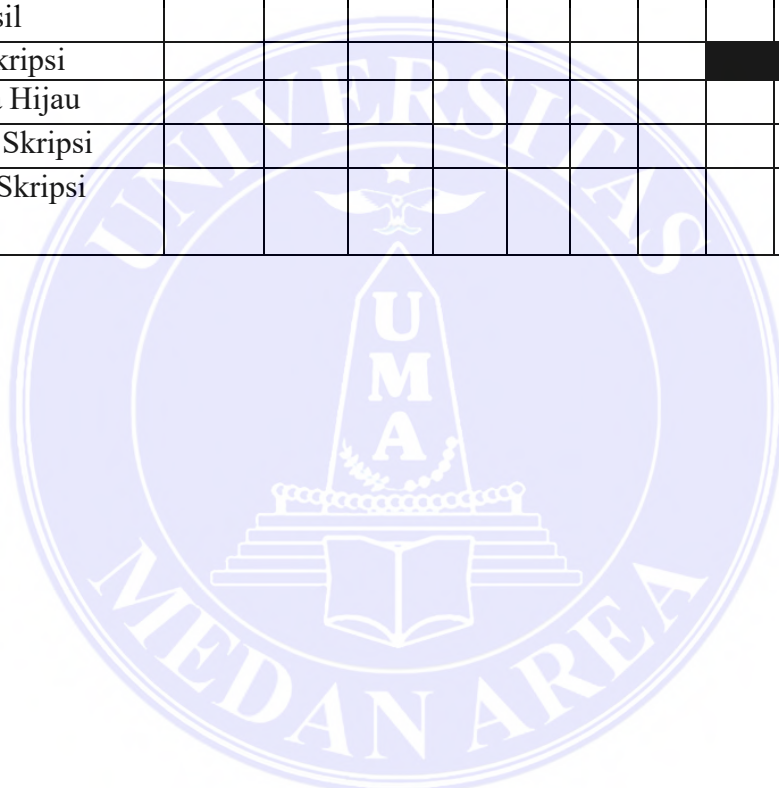
Lokasi penelitian merupakan objek ataupun tempat untuk diadakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Langkat yang ber lokasi di Jl. Tuanku Imam Bonjol No.62, Kwala Bingai, Stabat. Adapun sebagai tempat wisata yang akan diteliti peneliti berada disungai bukit lawang kabupaten Langkat.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka 2 bulan yakni Desember 2022 sampai Januari 2023.

Tabel 3.2
Jadwal Penyelesaian Skripsi

No	Urutan Kegiatan	2022				2023									
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Pengajuan Judul	■													
2.	Penyusunan Proposal	■	■	■											
3.	Seminar Proposal				■										
4.	Perbaikan Proposal				■	■									
5.	Penelitian				■	■	■								
6.	Penyusunan skripsi			■	■	■	■	■							
7.	Seminar Hasil											■			
8.	Perbaikan Skripsi								■	■	■	■	■	■	■
9.	Sidang Meja Hijau													■	■
10.	Revisi Final Skripsi													■	■
11.	Penyerahan Skripsi KeProdi														■



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, sampai pada analisis data dalam penelitian ini, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kebijakan pengembangan Obyek wisata Sungai bukit Lawang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat cukup baik. Dimana hasil wawancara maupun observasi, Pada indikator komunikasi, kurangnya Himbauan atau pembinaan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat Bagaimana wisata sikap yang harus dilakukan pada tempat wisata dan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sarana yang dibangun belum terjamin keamanannya. Pemerintah perlu menghimbau retribusi yang dilakukan oleh pihak atau organisasi tanpa campur tangan oknum-oknum yang hanya mengambil keuntungan semata. pembinaan teknologi serta promosi dari dinas pariwisata. Menyediakan serta memberikan fasilitas insfratraktur yang memadai kepada wisatawan seperti akses jembatan penyebrangan, Toilet umum yang bersih, Musholla yang bersih, Lahan parkir yang Luas, Terminal, Atm, Rumah sakit, tenaga kesehatan yang berkompeten, Pasar, serta memberikan fasilitas kepada organisasi berupa bentuk alat-alat untuk rescue atau penyelamatan dan kendaraan akomodasi bagi wisatawan yang mengalami cedera serius agar

organisasi dapat bekerja sesuai prosedur dan strategi dinas dapat diimbangi dengan bukti nyata.

2. Faktor penghambat implementasi kebijakan pengembangan destinasi wisata sungai Bukit Lawang pada dinas pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Langkat adalah indikator SDM, terbatasnya *tour guide* yang bersertifikasi di kawasan Bukit Lawang, serta rendahnya tingkat pelaku wisata yang telah mengikuti pelatihan sehingga diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah dengan stakeholders terkait diantaranya PHRI, ASITA, Media dan lainnya sehingga pihak dinas pariwisata bisa maksimal dalam pembangunan obyek wisata. Sedangkan faktor pendukung, implementasi dari pihak dinas dalam pengimplementasian pembangunan obyek wisata bukit Lawang adalah indikator struktur birokrasi dan disposisi dengan dibuat nya aplikasi Langkat Tourism yaitu sebuah aplikasi guna mendukung pelaku usaha di bukit Lawang dan faktor pendukung lainnya ialah kini dinas pariwisata telah membeli lahan Kepada PTPN 2 seluas 2,3 Hektar guna untuk membangun dan mengembangkan obyek wisata sungai bukit Lawang.

5.2 SARAN

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat disarankan untuk meningkatkan kapasitas SDM, pemerintah, Organisasi Guide, masyarakat, dan pelaku usaha melalui kegiatan workshop pelatihan berkolaborasi dengan pihak terkait khususnya lembaga sertifikasi nasional sektor pariwisata. Selanjutnya penting bagi pemerintah melalui dinas pariwisata melakukan pembinaan seperti digital marketing, Guide serta management wisata yang baik, termasuk mengambil tindakan tegas bagi sanksi pelanggaran etika.
2. Pengelola Wisata sungai Bukit Lawang disarankan melengkapi fasilitas berupa Rumah sakit yang memadai di area wisata, di dukung Perlengkapan dan Tim Medis yang berkompeten. Selain itu pengelola wista perlu untuk menyediakan Kotak P3K di setiap Pos lokasi wisata termasuk di HomeStay sebagai bentuk kesiap siagaan pertolongan pertama sebelum dibawa ke klinik. Hal lainnya yaitu melengkapi perlengkapan keselamatan pendukung di area Wista dan Tim Sar, Tour guide yang bersertifikasi, termasuk penyediaan sarana ibadah seperti Musholla, Mesjid di pusat Wisata, mini market, serta ATM untuk menambahkan kenyamanan, dan keamanan bagi wisatawan yang berkunjung di kawasan Bukit Lawangdisarankan melengkapi fasilitas berupa sarana seperti rumah sakit yang memadai yang dilengkapi perlengkapan Medis untuk wisatawan serta tenaga medis yang berkompeten dan juga akomodasi penyelamatan, pemerintah dapat memberikan sarana tempat ibadah, jembatan penyebrangan dan juga Mini market serta ATM.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Agustino, L. "Dasar-Dasar Kebijakan Publik," 2004, 140–44.
- Bambang Sunggono. (1994). Hukum Dan Kebijaksanaan Publik. Sinar Grafika Browne and Wildavsky. (2004). (Dalam Nurdin Dan Usman, 2004:70)
- Edwards III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC; *Congressional Quarterly Press*.
- Ismayanti. "Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)," 2020, 1–184. [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20%281%29.pdf).
- Joko Pramono. S.sos., M.Si. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta. UNISRI Press.
- Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017 (Revisi). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar. Slamet Trisilia.
- Murdiastuti, Anastasia, Hermanto Rohman, and Suji. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. Buku Pustaka Radja, 2014.
- Novita Tresiana dan Noverman Duadji. 2021. *Implementasi kebijakan publik Pentingnya Kapital sosial dan Koproduksi*. Lampung ; Suluh Media.
- Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Kebijakan Publik, 2020.
- Purwanto, Erwan Agus, and Dyah Ratih Sulis. "Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta," no. September (2012): 20.
- Prof. DR. Yulianto Kadji, M.Si. 2015. *Formulasi dan implementasi kebijakan publik (Kepemimpinan dan perilaku birokrasi dalam fakta realitas)*. Gorontalo. Ung Press Gorontalo.
- Rulinawaty Kasmad. 2018. *Implementasi Kebijakan Publik*. Kedai aksara
- Suwena, I Ketut, and I Gst Ngr Widyatmaja. "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata," 2010, 252.
- Tresiana, Novita, Noverman Duadji. *Implementasi Kebijakan Publik: Pentingnya Kpital Sosial Dan Koproduksi*, 2021.

Artikel Ilmiah

Dewi Sasmita.(2016).Strategi Pengembangan objek wisata Lawang. Dilihat dari perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Matur Kabupaten Agamz. Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi : Bukit Tinggi.

Dewi Silvia. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TENTANG PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA SITUS ASTANA GEDE KAWALI OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN CIAMIS. Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh

Dwi Nurani.(2009). Analisis Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Dasar Negeri Di Kota Jakarta Selatan. Skripsi.Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia. Jakarta

Felgi Ramadhani. (2018). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN POTENSI WISATA. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.Universitas Muhammadiyah Malang; Malang.

Juahir Pratomo. (2015). Analisis Kondisi Objek wisata pusat pengamatan Orang Utan Sumatera Ditaman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang Kabupaten Langkat. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan; Medan

Kaskaluddin. (2019). PROFIL PRASARANA HIKING DI OBJEK WISATA BUKIT LAWANG KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT 2019. Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Medan; Medan

Yati Heryati.2019.Potensi pengembangan obyek wisata pantai Tapandullu di kabupaten Mamuju ; file:///C:/Users/ac/Downloads/10-Article%20Text-32-2-10-20190826%20(1).pdf

Perundang-Undangan

UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Perda Kab Langkat No 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Usaha

Peraturan Bupati Langkat Nomor 60 Tahun 2017 Tentang “Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

**LAMPIRAN 1
PEDOMAN OBSERVASI**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERKEMBANGAN POTENSI WISATA
SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN
LANGKAT**

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan Pelayanan
4. Sikap Petugas Instansi :
 Nama Program :
 Lokasi :
 Tanggal :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Lokasi			
2	Waktu Observasi			
3	Profil Lokasi Penelitian			
4	Keadaan Fisik			
5	Jumlah Penduduk			
6.	Fasilitas wisatawan			
7.	Fasilitas Masyarakat desa sebagai pedagang di sungai Bukit Lawang			
6	Fasilitas Masyarakat desa sebagai pengelola Lahan parkir di sungai Bukit Lawang			
7	Laporan			

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERKEMBANGAN POTENSI WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

A. Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat.

B. Pertanyaan panduan :

1. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Alamat :
- 7) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

- 1). Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat untuk memberdayakan obyek pariwisata Sungai bukit Lawang dari dulu sampai sekarang ?
- 2). Kebijakan apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk Meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat ?
- 3). Adakah hubungan kerja sama antara Dinas Pariwisata dengan Masyarakat atau Lembaga-Lembaga Lain dalam memberdayakan Objek wisata sungai Bukit Lawang ?
- 4). Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana obyek wisata sungai bukit lawang?
- 5). Tempat parkir yang ada di obyek wisata bukit lawang atas kesadaran masyarakat atau diorganisir oleh Dinas Pariwisata , dan bagaimana jaminan keamanannya ?
- 6). Apa bentuk kehadiran Dinas pariwisata kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?

- 7). Apakah Tindakan criminal yang terjadi di sungai Bukit Lawang ?
- 8). Apa strategi Pemkab dalam pengembangan Obyek wisata Sungai BukitLawang



Pelaku Pengelola Tempat wisata

A. Pertanyaan panduan

a) Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Alamat :
- 7) Pendidikan Terakhir :

b) Pertanyaan Peneliti

- 1). Bagaimana Partisipasi masyarakat dalam ikut memberdayakan obyek pariwisata bukit lawang dan seberapa berpengaruh ?
- 2). Adakah hubungan kerja sama antara Dinas Pariwisata dengan Masyarakat atau Lembaga-Lembaga Lain dalam memberdayakan Objek wisata sungai Bukit Lawang ?
- 3). Apakah selama ini Dinas Pariwisata pernah mengadakan pembinaan terhadap masyarakat pariwisata ?
- 3). Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana obyek wisatasungai bukit lawang dengan mengikutsertakan peran serta masyarakat ?
- 4). Tempat parkir yang ada di obyek wisata bukit lawang atas kesadaran masyarakat atau diorganisir oleh Dinas Pariwisata , dan bagaimana jaminan keamanannya ?

Pelaku wisata/wisatawan

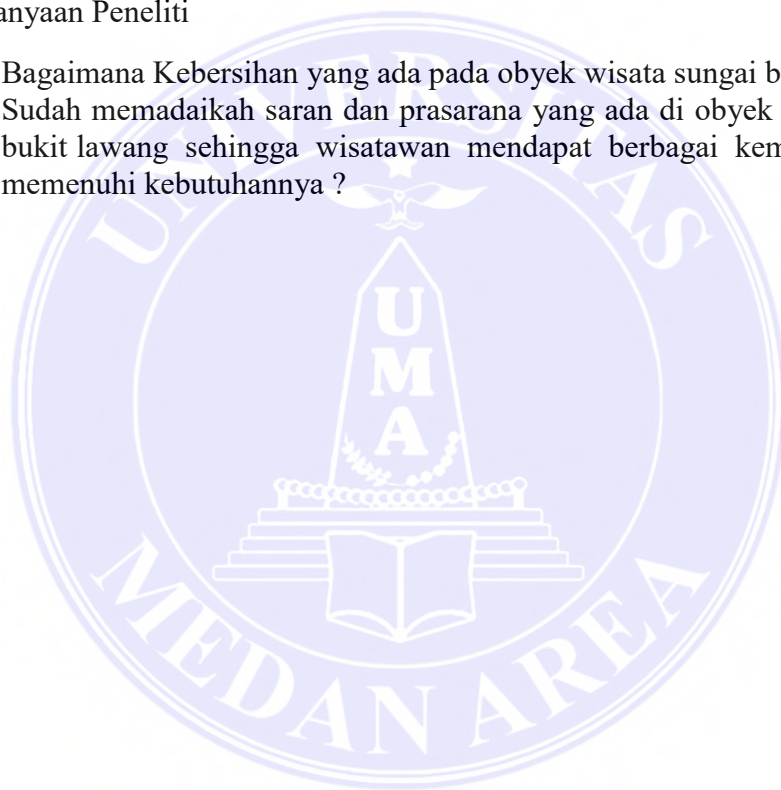
A. Pertanyaan panduan

a) Identitas diri

- 1). Nama :
- 2). Jabatan :
- 3). Agama :
- 4). Jenis kelamin :
- 5). Alamat :
- 6). Tempat, Tanggal Lahir :

b) Pertanyaan Peneliti

- 1). Bagaimana Kebersihan yang ada pada obyek wisata sungai bukit lawang ?
- 2). Sudah memadaikah saran dan prasarana yang ada di obyek wisata sungai bukit lawang sehingga wisatawan mendapat berbagai kemudahan dan memenuhi kebutuhannya ?



LAMPIRAN 3 SURAT IZIN RISET LAPANGAN

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Medan-Nias I Medan Utara ☎ (061) 7461161, 7461162, 7461163 ☪ (061) 7500117 Medan 20113
Kampus II : Jalan Sribilahat Nomor 79 / Jalan Sa-Sarjan Nomor 79 A ☎ (061) 8222802 ☪ (061) 8222801 Medan 20112
Website : www.uma.ac.id ✉ Mail : um.medan@uma.ac.id

Nomor : /D/STIS/101.10001/2022 06 Desember 2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Isat

Yth,
Ka, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Langkat
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Nadya Sri Astuti
N.P.M : 198510036
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/Isat ke Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, dengan judul Skripsi **"Implementasi Kebijakan Pengembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat"**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

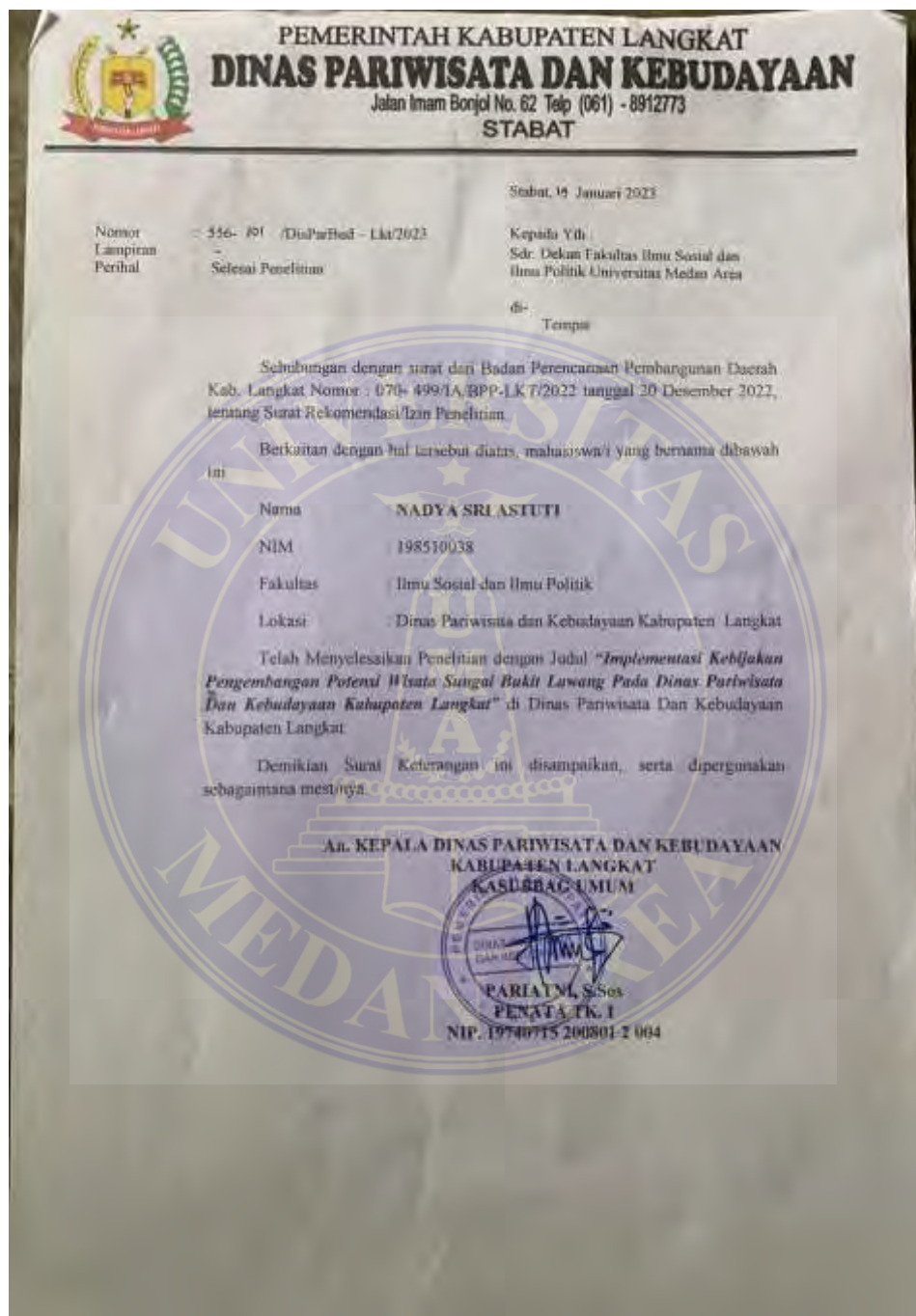
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih


Dr. Ednan Juliana Hasiluan, M.Si

CC : File



LAMPIRAN 4 SURAT BALASAN DARI DINAS



LAMPIRAN 5 HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERKEMBANGAN POTENSI WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi
Lokasi penelitian di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dan Tempat wisata Sungai Bukit Lawang
2. Fasilitas,
sarana dan prasarana Fasilitas, sarana dan prasarana di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat yaitu ruang tunggu dan tempat parkir kendaraan.
3. Pelaksanaan Pelayanan
Pelaksanaan kegiatan/ program di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat.
4. Sikap Petugas Respon/ Sikap
pegawai di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat ramah dan santun serta membantu dan mencari data apa yang peneliti perlukan.

Instansi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat

Nama Program : Pengembangan Potensi Wisata Sungai Bukit Lawang

Lokasi : Jl. Tuanku Imam Bonjol No. 62, Kwala Bingai, Stabat.

Tanggal : 26 Desember 2022

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Brosur/ flyer Instansi	✓		Buku Annual dan website
2	Struktur Organisasi-Tupoksi	✓		Website
3	Sikap Pegawai	✓		Membantu dan Mencari data yang Peneliti perlukan
4	Website Instansi	✓		www.disparbud.langkatkab.go.id
5	Sosial Media Instansi	✓		Youtube,Facebook,Instagram
6.	Sarana dan Prasarana a. Ruang kerja b. Ruang Tunggu c. Parkir d. Toilet	✓		Dilihat Langsung Pada saatObservasi Turun Lapangan

LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERKEMBANGAN POTENSI WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

- A. Tujuan : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat.
- B. Pertanyaan panduan :
- a. Identitas diri
 1. Nama : Junaidi Jusuf SST.Par
 2. Jabatan : Kasi Informasi Dan Pemasaran Obyek Wisata
 3. Agama : Islam
 4. Jenis kelamin : Laki-Laki
 5. Pendidikan Terakhir : Strata-1
 - b. Pertanyaan penelitian dengan Pelaku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat
 1. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat untuk memberdayakan obyek pariwisata Sungai bukit Lawang dari dulu sampai sekarang ? “Dinas pariwisata akan terus hadir untuk pengembangan Obyek wisata, sudah banyak strategi yang akan dilakukan untuk sungai bukit Lawang contoh nya salah satu upaya dinas pariwisata adalah dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata adalah, ingin agar tersedia nya lahan agar pengelolaan pengembangan objek wisata maksimal. Maka dari itu semenjak mas ibu ely munculah penggerakan bagaimana pemkab punya lahan dan pada 2022 september selesai lah permasalahan lahan yang dibeli kepada ptpn 2 seluas 2,3 hektar di bukit lawang, lahan tersebut ada disebelah kiri jika melalui pintu masuk . Pada lahan tersebut dinas pariwisata akan membangun wilayah parkir, open stage, ataupun pusat kuliner nya dikarenakan dinas pariwisata tidak bisa berdiri sendiri , dinas pariwisata membutuhkan super tim untuk keterlibatan untuk bagaimana memajukan tempat pariwisata”.
 2. Kebijakan apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk Meningkatkan kesadaran terhadap Masyarakat ? “Untuk saat ini Dinas pariwisata sudah melakukan pembinaa

kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran masyarakat salah satunya adalah pembinaan agar masyarakat tidak membangun pondok-pondokan pada bibir sungai dikhawatirkan pada kejadian yang sudah terjadi telah terjadi banjir bandang pada sungai bukit Lawang”.

3. Adakah hubungan kerja sama antara Dinas Pariwisata dengan Masyarakat atau Lembaga-Lembaga Lain dalam memberdayakan Objek wisata sungai Bukit Lawang ? “ada 1 organisasi HPI yaitu perkumpulan para guide atau pemandu wisata, bentuk kerjanya ialah seringnya koordinasi antara dinas ke HPI. Adapun juga salah satu bentuk kerja sama dinas Pariwisata dengan Pihak asuransi terkait biaya retribusi bahwa dan yang dikutip senilai Rp.1.000 diambil dari dana tersebut untuk biaya asuransi, jadi asuransi tersebut bisa kita gunakan jika kita mengalami kecelakaan atau cedera di sungai bukit lawang”.
4. Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana obyek wisata sungai bukit lawang ? “ Sarana dan prasarana yang ada pada tempat obyek wisata adalah kebanyakan milik masyarakat, maka terkait pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan oleh masyarakat sendiri”.
5. Tempat parkir yang ada di obyek wisata bukit lawang atas kesadaran masyarakat atau diorganisir oleh Dinas Pariwisata, dan bagaimana jaminannya ? “ Tempat parkir yang ada pada obyek wisata sungai bukit lawang dikelola oleh masyarakat sendiri, terkait keamanannya cukup aman dikarenakan pengunjung diberikan tiket parkir sebagai buktinya”.
6. Apa bentuk kehadiran Dinas Pariwisata kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ? “jika infrastruktur yang ada di sekitar wilayah obyek wisata adalah milik masyarakat dan bentuk perhatian dinas kepada pelaku wisata adalah akomodasi melalui langkah *tourism* dengan mempromosikan usaha masyarakat. Dinas pariwisata akan tetap optimis dan semaksimal mungkin dalam bekerja guna membangun obyek wisata bukit lawang.”
7. Apakah ada tindak *criminal* yang terjadi di sungai bukit Lawang ? “Insya allah belum ada , tapi yang dikeluhkan pengunjung adanya pengutipan pada pos pos wawancara berharap agar dikurangi pelaku atau oknum pungli”.
8. Apa strategi pemkab dalam pengembangan Obyek wisata sungai bukit Lawang? “Strategi pemkab ini adalah membuat apk *LANGKAT TOURISM* sebagai pendukung pengembangan obyek wisata yang dibuat pada 2020 dalam aplikasi tersebut akan lebih memudahkan pengunjung jika ingin berlibur ke wisata bukit lawang dikarenakan pada

aplikasi tersebut terdapat informasi mengenai hotel atau penginapan, restaurant, ataupun kuliner yang dapat terkoneksi melalui whatsapp ke pemilik atau pengelola dan lebih memudahkan dalam pemesanan serta mencari informasi terkini. Aplikasi ini dibuat lantaran ada beberapa masyarakat yang bekerja sama kepada tiket.com namun dikenakan biaya setiap transaksi maka dari itu upaya dari pemkab dalam strategi pembangunan obyek wisata sungai bukit lawang membuat apk guna memajukan ekonomi masyarakat sekitar tanpa dikenakan biaya transaksi”.



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERKEMBANGAN POTENSI WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT

A. Pertanyaan penelitian dengan pelaku pengelola tempat wisata sungai
bukitLawang Kabupaten Langkat

Pertanyaan panduan

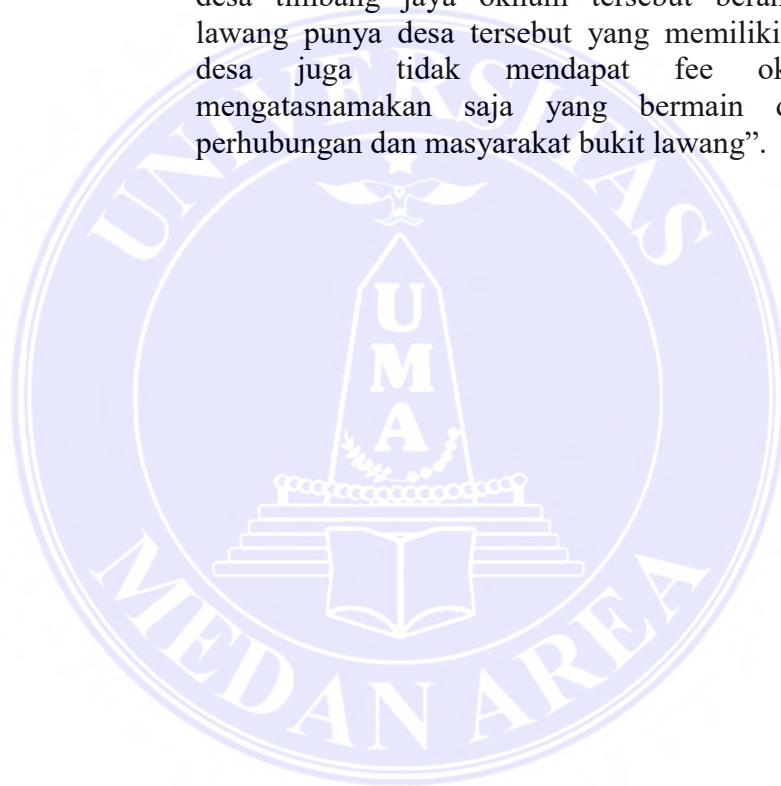
a. Identitas diri

1. Nama : Fullyzar Ananta
2. Jabatan : Ketua Koperasi HPI
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Laki-Laki
5. Pendidikan Terakhir : SMA

b. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana Partisipasi masyarakat dalam ikut memberdayakan obyek pariwisata bukit lawang dan seberapa berpengaruhnya ?
„Masyarakat harus ikut dalam mengelola obyek wisata dikarenakan banyak masyarakat yang memiliki skill sebagai pemandu dan sarana prasarana yang ada juga kebanyakan milik masyarakat maka dari itu peran masyarakat sangat berpengaruh besar untuk pengembangan obyek wisata sungai bukit Lawang”.
2. Adakah hubungan kerja sama antara Dinas Pariwisata dengan Masyarakat atau Lembaga-Lembaga Lain dalam memberdayakan Objek wisata sungai Bukit Lawang ? „Tidak ada kerja sama dengan masyarakat dan seharusnya masyarakat yang bekerja sama dengan organisasi dikarenakan aktivitas yang ada atau dilakukan pemandubakal dipertanggung jawabin oleh organisasi, mengenai kerja sama dengan Dinas, HPI adalah organisasi profesi dibawah naungan dinas pariwisata walaupun ada hubungan yaa ada namun kembali kepada dinas HPI bergerak sendiri jika HPI memerlukan baru melaporkan kepada dinas”.
3. Apakah selama ini Dinas Pariwisata pernah mengadakan pembinaan terhadap masyarakat pariwisata ? “HPI sudah melakukan pembinaan dan sering mendapat pelatihan contoh SAR atau penyelamatan berupa seminar, atau pelatihan komando untuk menambah peningkatan komandoNamun tidak adanya pembinaan terkait teknologi atau aplikasi promosi dari dinas pariwisata”.

4. Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana obyek wisata sungai bukit lawang?
“Pemeliharaan obyek wisata tidak ada dilakukan Dinas dikarenakan sarana dan prasarana semua milik masyarakat setempat seperti penginapan, jembatan, toilet dll”.
5. Tempat parkir yang ada di obyek wisata bukit lawang atas kesadaran masyarakat atau diorganisir oleh Dinas Pariwisata, dan bagaimana jaminan keamanannya ?
“Parkiran yang ada lahannya milik pemkab namun dikelola oleh masyarakat dan mengenai retribusi nya rancu dikarenakan yang ditawarkan harganya tidak sesuai dan mengatasnamakan 3 desa beranggapan bukit lawang punya desa yaitu desa perkebunan bukit lawang, desa sampai raya desa timbang jaya oknum tersebut beranggapan bukit lawang punya desa tersebut yang memiliki namun pada desa juga tidak mendapat fee oknum hanya mengatasnamakan saja yang bermain dengan dinas perhubungan dan masyarakat bukit lawang”.



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERKEMBANGAN POTENSI WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT

A. Pertanyaan Penelitian dengan Pelaku wisata/wisatawan Pada tempat wisata sungai bukit lawang kabupaten Langkat

Pertanyaan panduan

a. Identitas diri

1. Nama : Rahma Dani Syahfitri
2. Jabatan : Siswa
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Musam Pembangunan
6. Tempat, Tanggal Lahir : 01 Januari 2007

b. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana Kebersihan yang ada pada obyek wisata sungai bukit lawang ? “ Kebersihan di sungai bukit Lawang ini ,masih kurang kak, toilet umum bau, dan musholla juga kotor, juga banyak pengunjung yang suka membuang sampah bungkus makanan di sungai ini”.
2. Sudah memadai sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata sungai bukit lawang sehingga wisatawan mendapat berbagai kemudahan dan memenuhi kebutuhannya ? „“Belum memadai karna akses jembatan saja masih 1 yang diberikan pemerintah selebihnya milik penginapan, dan juga tidak ada ATM dan mini market disini”

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERKEMBANGAN POTENSI WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT

A. Pertanyaan Penelitian dengan Pelaku wisata/wisatawan Pada tempat wisata sungai bukit lawang kabupaten Langkat

- a. Pertanyaan panduan
- b. Identitas diri
 1. Nama : Salwa Puspita
 2. Jabatan : Siswa
 3. Agama : Islam
 4. Jenis kelamin : Perempuan
 5. Alamat : Musam Pembangunan
 6. Tempat, Tanggal Lahir : 20 Juli 2007
- c. Pertanyaan Peneliti
 1. Bagaimana Kebersihan yang ada pada obyek wisata sungai bukit lawang ? “Masih Kotor kak, kamar mandi juga bau kurang perhatiannya pemerintah terhadap kebersihan tempat wisata ka”
 2. Sudah memadai sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata sungai bukit lawang sehingga wisatawan mendapat berbagai kemudahan dan memenuhi kebutuhannya ? ,, “ Sangat Kurang memadai kak, rumah sakit tidak ada, bahkan alat perlindungan diri jika ada korban saja tidak ada kak.”

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERKEMBANGAN POTENSI WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT

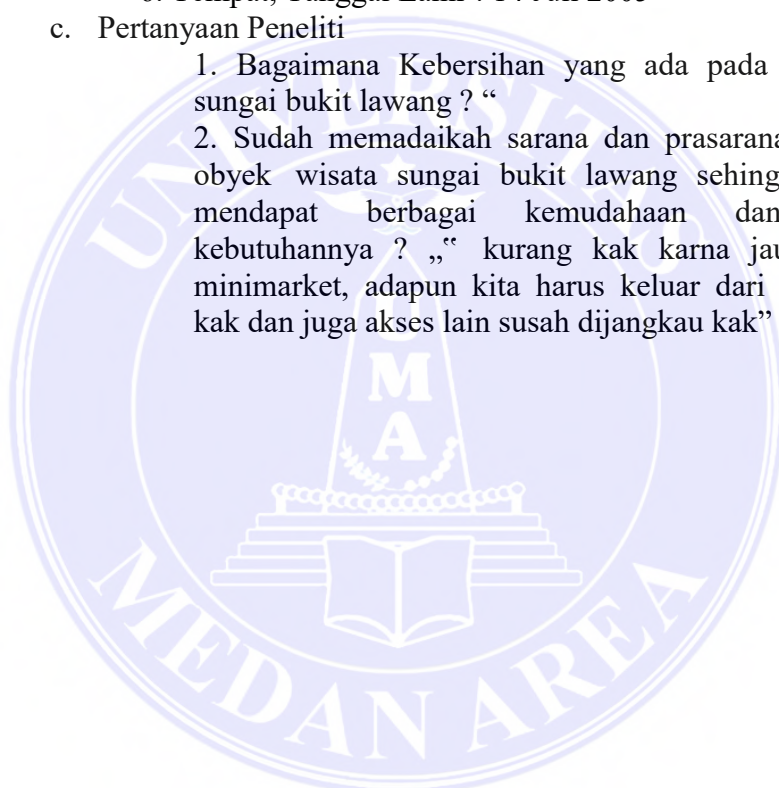
A. Pertanyaan Penelitian dengan Pelaku wisata/wisatawan Pada tempat wisata sungai bukit lawang kabupaten Langkat

- a. Pertanyaan panduan
- b. Identitas diri
 1. Nama : Nurhaliza
 2. Jabatan : Siswa
 3. Agama : Islam
 4. Jenis kelamin : Perempuan
 5. Alamat : Bandar Muda Hulu
 6. Tempat, Tanggal Lahir : 10 Maret 2006
- c. Pertanyaan Peneliti
 1. Bagaimana Kebersihan yang ada pada obyek wisata sungai bukit lawang ? “ Buat sungai nya alhamdulillah bersih kak, hanya pra sarana aja kurang perhatian pemerintah kak”
 2. Sudah memadaikah sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata sungai bukit lawang sehingga wisatawan mendapat berbagai kemudahan dan memenuhi kebutuhannya ?
“ Sudah kak, mungkin dilihat dari sarana yang dikelola masyarakat yaaa kak bukan pemerintah kak”.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERKEMBANGAN POTENSI WISATA SUNGAI BUKIT LAWANG PADA DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT

A. Pertanyaan Penelitian dengan Pelaku wisata/wisatawan Pada tempat wisata sungai bukit lawang kabupaten Langkat

- a. Pertanyaan panduan
- b. Identitas diri
 1. Nama : Dedek Syah Rani
 2. Jabatan : Siswa
 3. Agama : Islam
 4. Jenis kelamin : Perempuan
 5. Alamat : Tanjung Keliling
 6. Tempat, Tanggal Lahir : 14 Juli 2005
- c. Pertanyaan Peneliti
 1. Bagaimana Kebersihan yang ada pada obyek wisata sungai bukit lawang ? “
 2. Sudah memadai sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata sungai bukit lawang sehingga wisatawan mendapat berbagai kemudahan dan memenuhi kebutuhannya ? „“ kurang kak karna jauh dari akses minimarket, adapun kita harus keluar dari tempat wisata kak dan juga akses lain susah dijangkau kak”



LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi peneliti saat wawancara dengan informan kunci yaitu yang mewakilkan Kepala Dinas Ibu Hj. Nur Elly Heriani Rambe,MM, Bapak Junaidi Jusuf, SST, Par selaku Kasi Informasi dan Pemasaran Objek Wisata



Dokumentasi peneliti saat wawancara dengan informan Utama Abangda Fullyzar Ananta selaku Ketua Koperasi dari HPI



Dokumentasi peneliti saat wawancara dengan informan Tambahan yaitu Atok sebagai pemilik lahan parkir dan Dokumentasi wawancara dengan pengunjung tempat wisata.



Dokumentasi Sarana dan Prasarana Toilet Umum yang ada pada tempat wisat



Dokumentasi Sarana dan Prasarana Toilet Umum dan Mushola yang ada pada tempat wisata



Dokumentasi peneliti dengan Panel Peta yang ada pada bukit lawang dibuat oleh dinas pariwisata pada tahun 2022 usulan dari bidang wisata dibuat dalam rangka bentuk promosi di bukit lawang



Dokumentasi Jembatan penyebrangan yang dibuat pemerintah setelah Banjir bandang



Dokumentasi Puskesmas yang ada pada tempat wisata sungai Bukit Lawang



Dokumentasi Lahan parkir pada tempat wisata sungai Bukit Lawang



Dokumentasi Akomodasi pada tempat wisata sungai Bukit Lawang



Dokumentasi Salah satu restoran dan penginapan yang ada pada tempat wisata sungai bukit Lawang



Dokumentasi Tempat pusat oleh-oleh yang ada pada tempat wisata